

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia memiliki kekayaan alam yang sangatlah melimpah yang menjadikan Indonesia sebagai negara yang memiliki Sumber Daya Alam (SDA) terbesar nomor dua setelah Brazil (Mahardika, 2021:74). Kekayaan alam yang dimiliki Indonesia meliputi pertanian, kehutanan, kelautan, perikanan, peternakan, perkebunan, serta pertambangan dan juga energi. Indonesia adalah pusat keanekaragaman hayati di dunia yang memiliki sekitar 25.000 spesies tumbuhan berbunga, ini merupakan tanaman sebesar 10% dari populasi tumbuhan berbunga di dunia. Indonesia memiliki keanekaragaman hayati yang sangat melimpah yang dapat dimanfaatkan sebagai bahan obat.

Tanaman obat adalah tanaman yang bagiannya dapat dimanfaatkan sebagai obat, baik itu berupa daun, umbi, akar, buah, maupun bagian lainnya (Badan LITBANG, 2020:1). Penggunaan tanaman obat ini telah lama digunakan oleh nenek moyang kita, yang mana tingkat kesembuhannya lebih lama dari pada obat-obat modern.

Persalinan adalah serangkaian kejadian yang berakhir dengan pengeluaran bayi yang cukup bulan atau hampir cukup bulan, disusul dengan pengeluaran plasenta dan selaput janin dari tubuh ibu melalui jalan lahir atau melalui jalan lain, serta berlangsung dengan bantuan atau tanpa bantuan (kekuatan ibu sendiri) (Kurniarum, 2016:8). Persalinan ibu memiliki peran penting pada bayi salah satunya dengan menyusui bayi. Ibu menyusui adalah memberikan air susu untuk diminum (kepada bayi dan sebagainya) dari buah dada (Kamus Besar Bahasa Indonesia).

Pasca persalinan adalah masa atau periode masa nifas yaitu selama 40 hari. Pasca persalinan merupakan salah satu pengalaman yang akan dialami oleh seorang ibu yang baru saja melahirkan terutama pada ibu yang pertama kalinya melahirkan, pada perkembangan kondisi ibu sering mengalami

terjadinya peningkatan dan perubahan emosi dan psikologis yang disebabkan oleh beberapa faktor yaitu adanya penyesuaian pada lingkungan baru, harapan sosial untuk berperilaku lebih baik, masalah dalam sekolah ataupun pekerjaan, dan serta hubungan keluarga yang tidak harmonis, yang akan menyebabkan ibu usia muda harus bisa beradaptasi dengan kehidupan barunya (Sholihah, 2018:11).

Kondisi yang sering terjadi pada ibu pada pasca melahirkan yaitu tidak lancar air susu ibu, masa nifas yang cukup lama, payudara pada ibu terasa panas, keadaan stamina ibu berkurang dan sebagainya. Sedangkan kondisi yang sering terjadi pada bayi yang baru lahir yaitu demam, diare, sangat lama dalam penyembuhan tali pusar bayi, terdapatnya kotoran-kotoran dari mulut bayi yang baru lahir, diare, pilek dan sebagainya. Keadaan pada lambung bayi saat lahir tidak terhirup atau tertelan air ketuban, maka lambung bayi normal, tetapi pada saat bayi masih didalam rahim dan bayi tidak sengaja terhirup atau tertelan air ketuban maka dapat mengganggu saluran pernafasan, bahkan bisa menyebabkan peradangan dan infeksi. Sehingga dalam penyembuhan kondisi yang di derita oleh ibu pasca melahirkan dan bayi digunakan pengobatan menggunakan tanaman obat sebagai alternatif pengobatan sederhana yang sudah dilakukan sejak dahulu sebagai bentuk swamedikasi (Wulandari, 2019:13).

Pada penggunaan tanaman obat ini masyarakat mempercayai bahwa dalam penggunaan tanaman obat dapat menyembuhkan kondisi penyakit pasca melahirkan pada ibu dan bayi yang sudah dilakukan oleh nenek moyang terdahulu dan pada penggunaan tanaman obat memiliki efek samping yang sangat sedikit atau hampir tidak ada. Meskipun efek hasil terapi lebih lama dari obat modern, pengobatan tradisional dianggap tidak memiliki efek samping sama sekali. Dan alasan penggunaan tanaman obat tradisional juga yaitu harga lebih terjangkau dibanding dengan obat modern, karena tanaman obat tradisional bisa didapatkan di halaman rumah (Yassir dan Asnah, 2018:52).

Warisan tanaman adalah peninggalan oleh orang-orang terdahulu yang dimana tanaman tersebut dipercaya berkhasiat sebagai obat. Tanaman obat digunakan dan dilaporkan secara empirik oleh masyarakat bermanfaat meningkatkan kesehatan dan pengobatan berbagai penyakit (Rahayu, 2019:66).

Berdasarkan penelitian sebelumnya mengenai manfaat tanaman obat yang dilakukan oleh Leksikowati, dkk, 2020:38 berjudul “Etnobotani Tumbuhan Obat Masyarakat Lokal Suku Lampung Di Kabupaten Lampung Barat”. Bagian tanaman yang paling sering digunakan oleh responden pasca melahirkan pada ibu yaitu batang kopi dengan pengolahan dibakar hingga menjadi abu kayu lalu direndam dengan air dan diminum, kegunaan dari abu kopi ini untuk penyembuhan setelah melahirkan. Sedangkan pada bayi yaitu daun sirih dengan pengolahan diremas-remas lalu ditempelkan pada luka pusar bayi. kegunaan dari daun sirih ini untuk mempercepat penyembuhan luka pada tali pusar bayi. Pada penelitian Peli, Linda, Dan Wardoyo, 2020:241 dengan judul “Pemanfaatan Tumbuhan Obat Bagi Ibu Sebelum Dan Sesudah Melahirkan Pada Masyarakat Suku Melayu Di Desa Sekura Kabupaten Sambas”. Pengobatan tradisional pasca melahirkan dilakukan selama 44 hari yang terdiri dari pengobatan dalam dan luar. Obat penyakit dalam terdiri dari: bumbu, sireh untalan, dan sambal lade. Obat luar terdiri dari param perut, bodi param, bahan mandi dan minyak pijat. Obat tradisional ini ditempel, dimakan, diminum dan digunakan sebagai bahan untuk mandi. Bagian tumbuhan yang paling banyak digunakan dalam pengobatan adalah daunnya sebesar 27%.

Berdasarkan survei masyarakat di Desa Bandar Baru Kecamatan Sukau Kabupaten Lampung Barat rata-rata disetiap rumah memiliki tanaman yang dimanfaatkan sebagai obat yang dipercaya dapat menyembuhkan yaitu salah satunya untuk pasca melahirkan pada ibu dan bayi.

Tanaman obat yang biasanya digunakan oleh masyarakat Kecamatan Sukau yaitu daun kacang panjang (*Vigna unguiculata L*). Daun kacang

panjang dimanfaatkan untuk penyembuhan panas dingin pada payudara akibat menyusui. Pada pengolahan daun kacang panjang yaitu dengan cara diambil daun kacang panjang secukupnya lalu diremas–remas daun kacang panjang sampai mengeluarkan air, lalu diberikan air secukupnya. Dalam penggunaan daun kacang panjang ini ramuan yang sudah dibuat diusapkan atau dioleskan pada payudara ibu. Dari hasil survei yang didapatkan oleh peneliti bahwa penggunaan tanaman obat daun kacang panjang mampu meringankan panas dingin pada payudara ibu.

Berdasarkan hasil pra survei penelitian penggunaan tanaman obat pasca bersalin untuk bayi pada sebagian masyarakat di salah satu di Desa Bandar Baru menggunakan tanaman obat yaitu dengan jeruk nipis (*citrus aurantifolia*). Jeruk nipis digunakan untuk mengeluarkan kotoran-kotoran dari mulut bayi yang baru lahir. Cara pengolahan jeruk nipis ini yaitu dibelah 2 jeruk nipis lalu diperas jeruk nipis hingga mendapatkan perasan air jeruk nipis sebanyak 1 sendok teh. Pada penggunaanya perasan jeruk nipis diminumkan kepada bayi yang baru lahir, lalu ditunggu hingga bayi muntah dan mengeluarkan kotoran-kotoran dari tenggorokan bayi.

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut peneliti tertarik untuk mengambil judul “Gambaran Penggunaan Tanaman Obat Pasca Ibu Melahirkan Pada Ibu Dan Bayi Di Kecamatan Sukau Kabupaten Lampung Barat Tahun 2023”.

B. Rumusan Masalah

Pada pasca persalinan memiliki beberapa kondisi yang dialami pada ibu dan bayi. Pada ibu biasanya mengalami seperti masa nifas, ASI yang tidak lancar dan pada bayi yaitu terdapatnya kotoran-kotoran dari mulut bayi, demam dan diare. Dalam mengatasi kondisi masyarakat Kecamatan Sukau menggunakan tanaman obat sebagai upaya dalam menyembuhkan kondisi pasca melahirkan. Tanaman obat yang digunakan oleh masyarakat Kecamatan Sukau salah satunya jeruk nipis dan batok kelapa. Dalam permasalahan disini

masyarakat menggunakan jeruk nipis untuk membuang kotoran-kotoran dari mulut bayi yang baru lahir, di dalam kandungan jeruk nipis memiliki asam yang sangat kuat yang dapat menyebabkan iritasi pada lambung bayi yang baru lahir dan Arang/abu batok kelapa yang dipercaya oleh masyarakat setempat untuk menyembuhkan pasca melahirkan. Sehingga peneliti dapat merumuskan masalah yaitu “bagaimana penggunaan tanaman obat yang digunakan pada ibu dan bayi pasca melahirkan di Kecamatan Sukau Kabupaten Lampung Barat”

C. Tujuan

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui gambaran pemanfaatan tanaman obat di Kecamatan Sukau Kabupaten Lampung Barat

2. Tujuan Khusus

- a. Untuk mengetahui karakteristik responden yang memanfaatkan tanaman obat berdasarkan usia, pendidikan, pekerjaan dan proses melahirkan.
- b. Untuk mengetahui jenis tanaman obat yang digunakan oleh responden
- c. Untuk mengetahui bagian tanaman obat yang digunakan sebagai obat oleh responden
- d. Untuk mengetahui banyaknya tanaman dan campuran dari tanaman obat yang digunakan oleh responden sebagai bentuk pengobatan.
- e. Cara pengolahan tanaman obat yang digunakan oleh responden sebagai bentuk pengobatan.
- f. Cara penggunaan, aturan pakai dan lama penggunaan yang digunakan oleh responden sebagai bentuk pengobatan.
- g. Untuk mengetahui indikasi yang diharapkan dan tercapainya indikasi yang diinginkan pada tanaman obat yang digunakan oleh responden.
- h. Untuk mengetahui sumber informasi yang digunakan oleh masyarakat di Kecamatan Sukau Kabupaten Lampung Barat.

- i. Untuk mengetahui apakah masyarakat Kecamatan Sukau Kabupaten Lampung Barat mendapatkan edukasi oleh tenaga kesehatan terhadap penggunaan tanaman obat pasca melahirkan.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Penulis

Mendapatkan pengalaman dan menambah pengetahuan tentang penggunaan tanaman obat berdasarkan observasi di desa sebagai alternatif pengobatan sederhana, serta dapat mengaplikasikan ilmu yang diperoleh dari perkuliahan.

2. Bagi Akademik

Bagi jurusan Farmasi Poltekkes TanjungKarang diharapkan penelitian ini dapat menjadi sumber rujukan dan informasi bagi peneliti lain yang akan melakukan penelitian selanjutnya berkaitan dengan pemanfaatan tanaman obat.

3. Bagi Masyarakat

Sebagai sumber informasi yang hasilnya dapat digunakan untuk meningkatkan mutu masyarakat tentang pemanfaatan tanaman obat sebagai alternative pengobatan sederhana untuk masalah kesehatan.

E. Ruang Lingkup

Ruang lingkup penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran penggunaan tanaman obat pasca melahirkan pada ibu dan bayi di Kecamatan Sukau Kabupaten Lampung Barat yang meliputi persentasi karakteristik responden, tanaman yang digunakan, bagian tanaman yang digunakan, banyaknya tanaman yang digunakan, campuran yang digunakan, cara pembuatan, cara penggunaan, aturan pakai, lama penggunaan, manfaat yang didapatkan dan manfaat yang diharapkan, sumber informasi yang digunakan oleh responden dan edukasi oleh tenaga kesehatan Kecamatan Sukau

Kabupaten Lampung Barat mengenai penggunaan tanaman obat pasca melahirkan.